

IMPLEMENTASI MODUL CITRA DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN ANAK UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH YANG MENJALANI RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT

Citra Suraya^{1✉}, Aris Citra Wisuda², Tukimin bin Sansuwito³, Masniati Arafah⁴, Fermata Sari⁵, Dian Emiliasari⁶, Isrizal⁷, Nuriza Agustina⁸, Rifka Zalila⁹
Email Korespondensi: citrasuraya.edu@gmail.com

^{1,2,6,7,8}Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia

³School of Nursing and Applied Science, Lincoln University College, Petaling Jaya, Selangor Darul Ehsan, Malaysia

^{4,5}Diploma of Nursing Study Program, STIKES Hesti Wira Sriwijaya, Palembang, Indonesia

⁹Diploma of Nursing Study Program, STIKES Pembina Palembang, Indonesia

Abstrak

Kecemasan pada anak prasekolah selama menjalani rawat inap dapat berdampak pada kondisi psikologis, kerja sama selama prosedur, dan proses pemulihan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan Modul CITRA (Communication Through Interactive Therapeutic and Reflective Storytelling Approach) dalam praktik keperawatan untuk membantu menurunkan kecemasan anak prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Kegiatan dilaksanakan pada Juli–September 2025 dengan melibatkan 10 perawat sebagai peserta pelatihan dan 30 anak prasekolah sebagai penerima intervensi. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan edukasi yang dipadukan dengan pendampingan klinis, meliputi pemberian materi storytelling terapeutik, simulasi penerapan Modul CITRA, praktik langsung di ruang rawat, serta evaluasi melalui observasi perilaku dan respons emosional anak. Berdasarkan evaluasi deskriptif selama pelaksanaan program, diperoleh temuan bahwa keterampilan komunikasi terapeutik perawat menunjukkan peningkatan setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Selain itu, sebagian besar anak (sekitar 80%) menunjukkan penurunan tanda kecemasan seperti menangis berlebihan, ketegangan fisik, dan ketakutan terhadap prosedur medis. Modul CITRA dinilai mudah diimplementasikan dan membantu perawat membangun interaksi terapeutik yang lebih positif dengan anak, sehingga mendukung peningkatan kualitas pelayanan keperawatan pediatrik. Program ini direkomendasikan untuk diadopsi secara berkelanjutan dalam praktik klinik keperawatan anak.

Kata Kunci : Modul CITRA, Kecemasan Anak, Storytelling Terapeutik, Prasekolah, Keperawatan Pediatrik.

IMPLEMENTATION OF THE IMAGE MODULE IN PEDIATRIC NURSING PRACTICE TO REDUCE ANXIETY IN PRESCHOOL CHILDREN UNDERGOING INPATIENTS IN THE HOSPITAL

Abstract

Anxiety in preschool children during hospitalization can affect their psychological well-being, cooperation during procedures, and recovery process. This community service program aimed to implement the CITRA Module (Communication Through Interactive Therapeutic and Reflective Storytelling Approach) in nursing practice to reduce anxiety among hospitalized preschool children at Siti Khadijah Islamic Hospital Palembang. The program was conducted from July to September 2025 and involved 10 nurses as training participants and 30 preschool children as

intervention recipients. The method applied was training and education combined with clinical mentoring, including therapeutic storytelling education, simulation of CITRA implementation, direct clinical practice in pediatric wards, and evaluation through descriptive observation of children's behavior and emotional responses. The results of descriptive evaluation showed a notable improvement in nurses' therapeutic communication skills after training and mentoring. In addition, approximately 80% of children demonstrated a decrease in anxiety indicators such as excessive crying, physical tension, and fear of procedures. The CITRA Module proved to be feasible and practical to implement, enabling nurses to build more positive therapeutic interactions with children and enhance the quality of pediatric nursing care. This program is recommended for sustainable implementation in pediatric clinical nursing practice.

Keywords: *CITRA Module, Anxiety, Therapeutic Storytelling, Preschool Children, Pediatric Nursing.*

Pendahuluan

Rawat inap pada anak prasekolah (3–6 tahun) sering memicu kecemasan karena harus menghadapi lingkungan yang asing, perpisahan dari orang tua, serta prosedur medis yang menakutkan.. Kondisi ini dapat berdampak pada ketidakmampuan anak mengontrol respon emosional dan tingkah laku sehingga mengganggu proses perawatan dan pemulihan (Linnard-Palmer, 2025; Sarin, 2022; Hockenberry, 2023). Kecemasan yang tidak tertangani berpotensi menyebabkan perilaku regresi, resistensi terhadap tindakan, serta kebutuhan rawat inap yang lebih lama (American Academy of Pediatrics, 2023; Bhandari & Mari, 2023).

Perawat memiliki peran utama dalam mengelola kecemasan anak selama hospitalisasi melalui komunikasi yang efektif, pendekatan suportif, dan penerapan “*atraumatic care*” untuk

meminimalkan pengalaman traumatis (Subairi & Muhith, 2024; Kyle & Carman, 2025). Interaksi positif perawat–anak dan pemberian edukasi sesuai perkembangan terbukti meningkatkan rasa aman dan kerja sama anak selama prosedur medis (Perasso, 2022; Sarin, 2022; Sextou, 2023). Dengan demikian, inovasi intervensi keperawatan yang bersifat non-farmakologis dan ramah anak sangat penting untuk diterapkan dalam praktik klinis.

Storytelling terapeutik merupakan salah satu intervensi yang telah terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan anak rawat inap melalui penyampaian cerita interaktif yang memberikan pemahaman dan dukungan emosional (Richardson, 2022; Hockenberry, 2023). Pendekatan ini membantu anak mengekspresikan ketakutannya serta menumbuhkan keberanian dalam

menghadapi tindakan medis (Akay et al., 2025; Suraya et al., 2025). Meta-analisis juga menegaskan bahwa *storytelling* dapat menurunkan skor kecemasan secara signifikan dibandingkan intervensi standar (Tagher, 2023; Aulia et al., 2024).

Berdasarkan perkembangan teori dan bukti ilmiah tersebut, dikembangkanlah Modul CITRA (*Communication Through Interactive Therapeutic and Reflective Storytelling Approach*) sebagai intervensi keperawatan inovatif yang menggabungkan komunikasi terapeutik, *storytelling* interaktif, dan reflektif (Suraya, Wisuda, Sansuwito, et al., 2025; Ahwaliana, 2022). Modul ini dirancang untuk memperkuat hubungan perawat-anak, membantu anak memahami pengalaman perawatan, dan mengurangi reaksi kecemasan yang berlebihan (Aulia et al., 2024; Kosasih, 2021; Boller, 2020). Selain itu, intervensi ini mendukung pelayanan kesehatan yang ramah anak dan sesuai perkembangan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengimplementasikan Modul CITRA dalam praktik keperawatan anak di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan dan

kesehatan mental anak selama hospitalisasi. Program ini diharapkan menjadi model intervensi yang berkelanjutan dan dapat diadopsi lebih luas di fasilitas pelayanan kesehatan pediatrik lainnya.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan dan pelatihan (*training and education*) yang dipadukan dengan pendampingan klinis sebagai bentuk implementasi langsung Modul CITRA (*Communication Through Interactive Therapeutic and Reflective Storytelling Approach*) dalam praktik keperawatan pediatrik. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik perawat serta menurunkan kecemasan anak prasekolah yang menjalani rawat inap melalui *storytelling* interaktif dan reflektif (Musviro et al., 2023; Sunarti & Ismail, 2021; Boller, 2020). Pendekatan ini secara khusus menempatkan Modul CITRA sebagai produk IPTEK terapan yang diimplementasikan langsung dalam setting klinis untuk memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan keperawatan anak.

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada Juli–September 2025 bertempat di Ruang Rawat Anak Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, dengan dukungan penuh manajemen rumah sakit dan pengelola area layanan pediatrik.

2. Sasaran Kegiatan

- a. Peserta Perawat: 10 perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat anak.
- b. Subjek Anak: 30 anak prasekolah (usia 3–6 tahun) yang sedang menjalani hospitalisasi dan memenuhi kriteria inklusi:

- 1) Kondisi sadar dan kooperatif
- 2) Mampu berkomunikasi verbal
- 3) Tidak memiliki gangguan tumbuh kembang berat

Izin tertulis dari orang tua/wali diperoleh sebelum intervensi dilakukan.

3. Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Kegiatan meliputi:

- 1) Koordinasi dan perizinan dengan manajemen rumah sakit dan kepala ruangan
- 2) Sosialisasi program kepada perawat dan orang tua
- 3) Penyusunan modul pelatihan yang mencakup:
 - a) Teori kecemasan hospitalisasi dan prinsip atraumatic care
 - b) Komunikasi terapeutik pada anak usia prasekolah
 - c) Teknik storytelling terapeutik berbasis CITRA
- 4) Penyiapan media edukatif: boneka tangan, buku cerita bergambar, dan kartu ekspresi
- 5) Penyusunan instrumen observasi kecemasan berdasarkan indikator perilaku:
 - a) Menangis berlebihan
 - b) Ketegangan fisik
 - c) Verbal resistensi
 - d) Penolakan prosedur
- 6) Uji validitas dan reliabilitas instrumen oleh dua pakar keperawatan anak (Cohen's Kappa > 0,75)

Tahap ini memastikan kesiapan pelaksana dan kesesuaian intervensi dengan kondisi anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan intervensi terbagi menjadi pelatihan perawat dan penerapan klinis.

1) Pelatihan Perawat

Dilakukan melalui:

- a) Ceramah interaktif mengenai kecemasan hospitalisasi
- b) Workshop storytelling terapeutik sesuai modul citra
- c) Role-play menggunakan skenario klinis yang umum memicu kecemasan
- d) Penilaian awal keterampilan menggunakan checklist kompetensi citra

2) Penerapan Klinis pada Anak

- a) Implementasi storytelling dilakukan sebelum tindakan keperawatan dasar
- b) (misalnya: pemeriksaan fisik, pemberian obat, pemasangan alat)
- c) Durasi intervensi: 7–10 menit, dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari
- d) Perawat menerapkan teknik: interaksi verbal yang empatik,

penggunaan media cerita, refleksi emosi anak secara positif.

- e) Proses didampingi tim untuk konsistensi penerapan protokol Pendekatan ini dirancang untuk menurunkan kecemasan anak melalui peningkatan rasa aman dan hubungan terapeutik dengan perawat.

c. Tahap Evaluasi

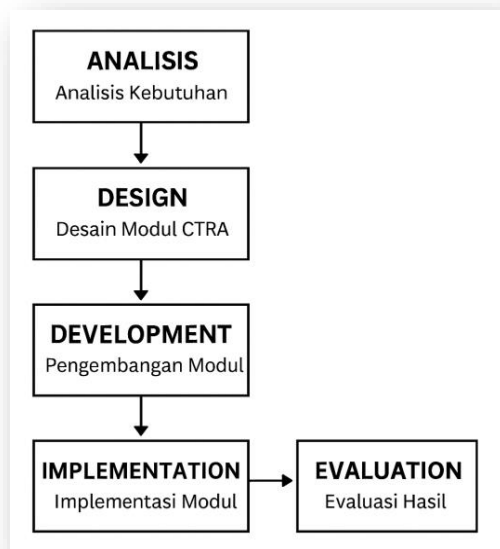
Evaluasi dilakukan terhadap:

- 1) Perubahan kecemasan anak
- 2) Dilakukan melalui observasi sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrumen perilaku yang menilai tanda kecemasan seperti tangisan berlebihan, ketegangan tubuh, gelisah, penolakan terhadap tindakan, dan ekspresi ketakutan. Peningkatan keterampilan perawat
- 3) Dinilai melalui supervisi langsung dan checklist implementasi selama pemberian intervensi. Persepsi perawat terhadap program
 - a) Wawancara Semi-Terstruktur Tentang Efektivitas, Kemudahan Adopsi, dan Hambatan pelaksanaan program

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar rekomendasi keberlanjutan penerapan Modul CITRA di ruang rawat anak.

Data dianalisa secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif (indikator perilaku kecemasan anak) dianalisis secara deskriptif komparatif untuk melihat perubahan pra- dan pasca-intervensi. Data kualitatif dari wawancara perawat dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi persepsi dan pengalaman implementasi.

Pendekatan analisis ini sesuai standar evaluasi program edukatif intervensi klinis dalam keperawatan pediatrik (Berman et al., 2021; Ku et al., 2025; Musviro et al., 2023).



Gambar 1. Flowchart Implementasi Modul CITRA Berbasis ADDIE

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai implementasi Modul CITRA berlangsung selama lima hari di ruang rawat inap anak RSI Siti hadijah Palembang dan melibatkan 10 perawat serta 30 anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai tahapan persiapan, pelatihan perawat, implementasi pada anak, dan evaluasi. Hasil workshop menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan perawat tentang komunikasi terapeutik berbasis storytelling, terutama dalam seleksi cerita sesuai usia, penggunaan media pendukung, serta peningkatan ekspresi emosional. Pada implementasi kepada anak prasekolah, storytelling dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari, dan hasil observasi menunjukkan penurunan kecemasan perilaku seperti menangis, penolakan tindakan, dan ekspresi ketakutan pada sebagian besar anak.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Perawat dalam Storytelling setelah Workshop (N= 10)

Aspek yang Dinilai	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Pengetahuan storytelling	Rendah	Tinggi	Belum pernah pelatihan sebelumnya
Pemilihan cerita sesuai usia	Kurang	Baik	Tepat sesuai perkembangan
Penggunaan media bantu	Minim	Konsisten	Boneka, buku, alat visual

Ekspresi suara & emosi	Kurang ekspresif	Ekspresif	Latihan role-play
Keterampilan praktik dalam klinis	Terbatas	Baik	Penerapan lebih percaya diri

Tabel 1 menunjukkan peningkatan signifikan dalam seluruh aspek keterampilan perawat setelah pelatihan storytelling menggunakan Modul CITRA. Sebelum pelatihan, keterampilan komunikasi terapeutik masih terbatas, terutama dalam penggunaan media dan ekspresi emosional. Setelah mengikuti pelatihan dengan metode praktik langsung dan simulasi, perawat menjadi lebih percaya diri saat memberikan intervensi kepada anak. Temuan ini menegaskan bahwa workshop interaktif efektif dalam meningkatkan kompetensi klinis perawat dalam menghadapi anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi.

Tabel 2. Perubahan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah (N = 30)

Kategori Kecemasan	Sebelum	Sesudah	Perubahan
Tinggi	12 anak (40%)	6 anak (20%)	Menurun 20%
Sedang	14 anak (47%)	10 anak (33%)	Menurun 14%
Rendah	4 anak (13%)	14 anak (47%)	Meningkat 34%
Total	30 (100%)	30 (100%)	Efek positif nyata

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum intervensi storytelling, sebagian

besar anak menunjukkan kecemasan sedang hingga tinggi (87%). Setelah tiga hari intervensi dua kali sehari, jumlah anak dengan kecemasan rendah meningkat menjadi 14 anak (47%). Perubahan ini memperlihatkan bahwa storytelling memiliki efek positif dalam menurunkan kecemasan terkait tindakan medis seperti injeksi, pemeriksaan fisik, serta suara alat medis. Hal ini terjadi karena storytelling memberikan distraksi positif dan rasa aman emosional, yang membantu anak memahami lingkungan rumah sakit secara lebih menyenangkan.

Implementasi Modul CITRA menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi terapeutik perawat dan memberikan dampak positif terhadap penurunan kecemasan anak prasekolah. Penggunaan komunikasi berbasis narasi memperkuat hubungan perawat-anak, meningkatkan rasa percaya, dan mempermudah proses keperawatan (Ku et al., 2025; Tillott et al., 2024; Krishnadasan et al., 2024). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya keterampilan storytelling sebagai bagian dari kompetensi dasar perawat anak.

Keberhasilan intervensi storytelling selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa

anak usia prasekolah berada dalam fase pemikiran simbolik sehingga lebih mudah memahami pesan melalui cerita dan visual (Jenkins et al., 2024; Dewi et al., 2021). Pendekatan ini membantu menyalurkan emosi anak sehingga mereka lebih tenang dan kooperatif saat menjalani prosedur medis yang seringkali menimbulkan rasa takut.

Berbagai studi juga mengonfirmasi bahwa distraksi naratif mampu menurunkan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi (Catalano, 2022; Harrison & Chesher, 2025; Sarin, 2022). Dengan demikian, storytelling bukan sekadar aktivitas hiburan, tetapi dapat berfungsi sebagai pendekatan berbasis bukti dalam pelayanan keperawatan anak untuk menciptakan pengalaman rawat inap yang lebih nyaman.

Penurunan kecemasan yang terjadi berkontribusi pada proses asuhan yang lebih lancar, karena anak menjadi lebih mudah diarahkan, tidak mudah panik, dan lebih dapat bekerja sama saat pemeriksaan ataupun tindakan. Dampak ini memperlihatkan bahwa Modul CITRA relevan sebagai intervensi sederhana yang dapat diintegrasikan dalam praktik keperawatan sehari-hari

tanpa memerlukan alat atau biaya tambahan yang besar.

Selama implementasi, perawat melaporkan bahwa storytelling membuat interaksi dengan anak menjadi lebih hangat dan tidak menegangkan. Anak tampak lebih cepat beradaptasi dengan perawat, sementara keluarga menunjukkan penerimaan positif karena metode ini dianggap selaras dengan nilai-nilai Islami yang menekankan pendekatan lembut, kasih sayang, dan pendidikan moral. Modul CITRA juga dinilai relevan bagi rumah sakit Islam karena menggabungkan narasi positif dengan nilai spiritual sederhana yang mudah dipahami anak tanpa menimbulkan beban tambahan bagi perawat. Pengalaman ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis perawat, tetapi juga memperkaya praktik keperawatan anak dengan pendekatan yang lebih humanis dan sesuai konteks budaya serta religius rumah sakit.

Tantangan seperti keterbatasan waktu perawat dan belum tersedianya media storytelling secara rutin tetap menjadi perhatian. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan rumah sakit untuk mengintegrasikan Modul

CITRA ke dalam SOP pelayanan, menyediakan media pendukung, serta melaksanakan pelatihan berkala (American Academy of Pediatrics, 2023; Tagher, 2023; Wisuda, 2020). Dukungan ini penting agar implementasi modul dapat berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan keperawatan anak.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan Modul ARIS (Anxiety and Depression Reduction Through Islamic Spiritual Care) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi perawat dalam memberikan asuhan spiritual Islam yang lebih terstruktur, empatik, dan sesuai dengan kebutuhan pasien penyakit kronis. Pelatihan yang mencakup edukasi konsep spiritual care, praktik dzikir dan doa terarah, pembacaan ayat pilihan, teknik komunikasi terapeutik, serta pendampingan praktik klinis berkontribusi dalam memperkuat kemampuan perawat mengintegrasikan intervensi spiritual dalam praktik keperawatan sehari-hari.

Implementasi modul ini juga menunjukkan adanya perbaikan pada kondisi psikologis pasien dengan

penyakit kronis, yang tercermin melalui peningkatan ketenangan batin, relaksasi, dan kemampuan coping terhadap kondisi penyakit. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi terhadap penguatan pelayanan keperawatan yang lebih holistik serta mendukung kesejahteraan psikologis pasien. Ke depan, integrasi Modul ARIS dalam standar operasional keperawatan serta penyediaan pelatihan berkelanjutan menjadi langkah penting untuk mendukung keberlanjutan praktik spiritual care di fasilitas pelayanan kesehatan.



Gambar 2. Diseminasi



Gambar 3. Role Play

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan storytelling berbasis praktik mampu meningkatkan kapasitas komunikasi terapeutik perawat dan memberikan dampak positif terhadap penurunan kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Pendekatan storytelling sesuai dengan tahap perkembangan anak serta berperan sebagai distraksi emosional yang membantu membangun rasa aman dan meningkatkan penerimaan anak terhadap tindakan medis.

Peningkatan keterampilan perawat dalam memilih cerita, memanfaatkan media pendukung, dan mengekspresikan emosi mengindikasikan bahwa Modul CITRA merupakan intervensi edukatif-

partisipatif yang berpotensi diintegrasikan ke dalam pelayanan keperawatan anak. Meskipun demikian, diperlukan dukungan manajerial untuk mengatasi keterbatasan waktu dan ketersediaan media agar implementasi dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini, yaitu:

- a. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia atas dukungan institusi dan fasilitas penelitian.
- b. Rumah Sakit tempat penelitian dilaksanakan beserta seluruh tenaga kesehatan yang berpartisipasi dalam proses implementasi modul.
- c. Para validator ahli, perawat pelaksana, dan responden dari RSI Siti Khadijah Palembang yang telah berkontribusi dalam uji kelayakan dan penerapan modul CITRA.

Semoga kontribusi dan kerja sama yang telah terjalin dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas

pelayanan keperawatan anak di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahwaliana. (2022). Nursing Communication: The Storytelling on the Anxiety of Preschool-Aged Children (3 to 6 Years) Undergoing Hospitalization in the Pediatric Ward of RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo, Makassar [Hasanuddin University]. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1). <https://doi.org/http://repository.uahas.ac.id:443/id/eprint/17891>
- Akay, G., Uzun, S., Oğuzhan, H., & Güdücü Tüfekci, F. (2025). The Effect of Storybook Use in Pediatric Health Services on Children's Fear and Anxiety Levels: A Meta-Analysis Study. *Journal of Pediatric Nursing*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.12.006>
- American Academy of Pediatrics. (2023). Early Developmental Milestones and Screening Tools (American Academy of Pediatrics (ed.)). American Academy of Pediatrics.
- Aulia, A. N., Ceureumen, P. P., Apriani, L., Harahap, H., & Umar, U. T. (2024). Overview of The Characteristics of Hospitalized Patients in The Pediatric Clinic of Harapan Sehat Hospital in 2022. 1(May). <https://doi.org/10.54076/jukes.v4i1>
- Bhandari, S., & Mari, G. (2023). Parents-Nurse Communication Challenges in Pediatric Nursing (Vol. 04, Issue 08, p. 35). https://doi.org/https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/794527/Bhandari_Mari.pdf.pdf;jsessionid=977EFB93D5D1BB5C2D85657AC908C626?sequence=2
- Boller, S. (2020). Design Thinking for Training and Development (Module) (L. Fletcher (ed.)). Association for Talent Development. https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Design_Thinking_for_Training_and_Develop/_ljsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Catalano, H. (2022). Using Digital Storytelling In Early Childhood Education To Anxiety in Children. March, 169–179. <https://doi.org/10.15405/epes.22032.16>
- Dewi, M. M., Nurhaeni, N., & Hayati, H. (2021). The Effect of Storytelling on Anxiety in Preschool-age Children During Hospitalization. *Pediatrica Medica e Chirurgica*, 43(s1), 43–48. <https://doi.org/10.4081/pmc.2021.269>
- Harrison, J., & Tessa Chesher. (2025). Mental Health of Infants and Preschool Children: Assessment and Treatment, A Clinical Issue of Child and Adolescent Psychiatry in Hospitalization (J. Harrison & T. Chesher (eds.); pp. 201–220). Elsevier Inc. https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Infant_and_

- Preschool_Mental_Health_Asses/
6LwmEQAAQBAJ?hl=id&gbpv
=0
- Hockenberry, M. J. (2023). *Essentials of Pediatrics Nursing*; 11th Edition (C. C. Rodgers, D. Wilson, & M. J. Hockenberry (eds.); 11th ed.). Mosby.
https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Wong_s_Essentials_of_Pediatric_Nursing_E/KLEhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Iqbal, M. (2024). The Effect of Storytelling on Anxiety of Children Experiencing Hospitalization. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7 No 2(4657), 78–84.
https://doi.org/https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKewj_56-WnsqNaxW_zDgGHegUAS8QFnoECBUQAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.syedzasaintika.ac.id%2Findex.php%2Fmeditory%2Farticle%2Fdownload%2F2802%2F1683&usg=AOvVaw0oVqlc11ZIJCupd895dpsu&opi=89978449
- Jenkins, L., Ekberg, S., & Wang, N. C. (2024). Communication in Pediatric Healthcare: A State-of-the-Art Literature Review of Conversation and Storytelling-Analytic Research. *Research on Language and Social Interaction*, 57(1), 91–108.
<https://doi.org/10.1080/08351813.2024.2305046>
- Kosasih, E. (2021). *Learning Module Development* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Bahan_Ajar/UZ9OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=standar+pengembangan+modul&pg=PA25&printsec=frontcover
- Krishnadasan, A., Setty, J. V., Mohan, A., Krishna, A. J., & Srinivasan, I. (2024). Storytelling Using Self-Designed Image-Based Storybook as tools for Reducing Anxiety in Children: a Narrative Therapy. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 11(6), 722–727.
<https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20241354>
- Ku, S. H., Chua, J. S., & Shorey, S. (2025). Effect of Storytelling on Anxiety and Fear in Children During Hospitalization: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Pediatric Nursing*, 80, 41–48.
<https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.11.006>
- Kyle, T., & Carman, S. (2025). *Essentials of Pediatric Nursing* (T. Kyle & S. Carman (eds.); 5th ed.). Wolters Kluwer Health.
https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Essentials_of_Pediatric_Nursing/I2gfEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Linnard-Palmer, L. (2025). *Introduction to Pediatric Nursing Care* (L. Linnard-Palmer & G. H. Coats (eds.); 3rd ed.). F.A. Davis.

- https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Safe_Maternity_and_Pediatric_Nursing_Car/nQkrEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Musviro, Wahyuningsih, S., & Desinta K. A., R. (2023). The Application of Storytelling Therapy in Reducing Anxiety in Preschool-Aged Children Experienced Hospitalization: Literature Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i1.7>
- Perasso, G. (2022). Research Handbook: Nurse Communication Strategy Specialization reveals Storytelling to Prevent Anxiety and Trauma in Pediatric Inpatients (G. Perasso & Y. Ozturk (eds.)). IGI Global. https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Handbook_of_Research_on_Play_Specialism/pw-bEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Richardson, B. (2022). Pediatric Primary Care: Practice Guidelines for Nurses. In B. Richardson (Ed.), *The American Journal of Nursing* (5th ed.). Jones & Bartlett Learning. https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Pediatric_Primary_Care_Practice_Guidelin/WqEEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1
- Sarin, J. (2022). Wong's Essentials of Pediatric Nursing Third South Asian Edition (J. Sarin & Bhargavi (eds.); 3rd ed., pp. 271–342). Elsevier Health Sciences.
- Sextou, P. (2023). *Applied Communication in Pediatrics: Storytelling for Children's Emotional Synergies* (P. Sextou (ed.); 1st ed.). Taylor & Francis. https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Applied_Thetre_in_Paediatrics/9DOdEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Subairi, M., & Muhith, A. (2024). Correlation of Nurse Therapeutic Communication to Family Anxiety while Waiting for Child Patients in the Inpatient Room. *Journal of Applied Nursing and Health*, 6(1), 54–64. <https://doi.org/10.55018/janh.v6i1.175>
- Sunarti, & Ismail, Y. (2021). The Effect of Story Telling on Anxiety in Preschool Children in the Action of Infusion at Bhayangkara Hospital Makassar. *An Idea Health Journal ISSN*, 1(01), 43–47. <https://doi.org/https://ihj.ideajournal.id/index.php/IHJ/article/view/26/12>
- Suraya, C., Wisuda, A. C., & Sansuwito, T. (2025). Standards for Storytelling-Based Nursing Communication to Reduce Hospitalization Anxiety in Preschool Children: A Systematic Review. *Child Health Innovation & Professional*, 4(2), 520–529. <https://doi.org/https://doi.org/10.56988/chiprof.v4i2.84>

- Suraya, C., Wisuda, A. C., Sansuwito, T., Dioso, R. I. I. I., & Emiliasari, D. (2025). Storytelling-Based Nursing Communication During Hospitalization: Its Impact On Anxiety And Influencing Factors In Preschool Children: A Systematic Review Nursing Study Program , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang , Indonesia. 9(1), 45–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33862/citradelima.v9i1.574>
- Tagher, C. G. (2023). Pediatric Nursing; A Case-Based Approach (C. G. Tagher & L. M. Knapp (eds.); 2nd ed.). Wolters Kluwer Health.
- Tillott, S., de Jong, G., & Hurley, D. (2024). Self-Regulation Through Storytelling: A Demonstration Study Detailing The Educational Book On for Resilience Building in Early Pre-School Children. Journal of Moral Education, 00(00), 1–20.
<https://doi.org/10.1080/03057240.2024.2403992>
- Warner, E. (2022). Risk Factors of Pediatric Anxiety Disorders. Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America, 06(09), 76.
<https://doi.org/10.1016/j.chc.2022.10.001>
- Wisuda, A. C. (2020). Performance of Implementing Nurses in Documenting Nursing Care in Inpatient Installations. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 4, 230–238.
- <https://doi.org/10.36729/jam.v4i2.223>